

BAB III METODE PENELITIAN

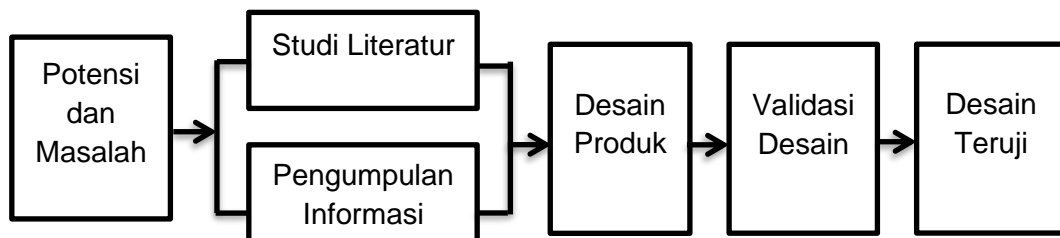
A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kerangka yang dipilih untuk mengembangkan suatu produk dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2017:28) mengenai penelitian dan pengembangan yaitu :

“Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaiki produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada)”.

Berdasarkan pendapat Sugiyono mengenai penelitian dan pengembangan bahwa penelitian pengembangan memiliki tujuan akhir yaitu menghasilkan suatu produk. Produk yang dihasilkan adalah produk yang telah ada dan kemudian diperbarui lagi yang memiliki fungsi praktis, efektif, dan efisien. Produk lainnya yang bisa dihasilkan adalah produk yang baru, yaitu produk yang baru diciptakan dan masih belum ada.

Menghasilkan suatu produk memerlukan analisis dimasyarakat luas sehingga nantinya produk yang dihasilkan dapat berfungsi dan bermanfaat bagi masyarakat luas, maka setelah produk dirancang nantinya akan diuji keefektifan produknya. Penelitian dan pengembangan memiliki beberapa tahap sehingga penelitian dan pengembangan memiliki prosedur penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yaitu pengembangan model pembelajaran *Hybrid* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung. Prosedur penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Langkah-Langkah Penelitian R&D Level 1 Menurut Sugiyono

B. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk menjadikan pengembangan produk lebih spesifik. Beberapa tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Trimurjo

2. Sumber Data Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data-data sebagai sumber dalam pembuatan buku panduan desain model *Hybrid Learning* ini. Sumber-sumber data didapatkan dari :

a. Data Primer

- 1) Wawancara dengan salah satu ahli waris Raden Intan II, yaitu Bapak Budiman Yakub dengan gelar Raden Kusuma Yuda (Anak bungsu Raden Intan III)
- 2) Hasil survei di SMA Negeri 1 Trimurjo
- 3) Hasil survei lokasi Makam Pahlawan Nasional Raden Intan II dan Benteng Cempaka. Gedungharta, kecamatan Penengahan, kabupaten Lampung Selatan
- 4) Hasil survei lokasi Lamban Balak, Rumah tinggal Raden Intan II yang masih ditinggali oleh keturunannya.

b. Data Sekunder

- 1) Buku Cerita Sejarah Lampung Selatan karya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan
- 2) Buku tentang Sejarah Lampung
- 3) Jurnal tentang Pahlawan Lampung
- 4) Buku dan jurnal Model *Hybrid Learning*

3. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data-data atau informasi yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan produk. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:210) wawancara adalah "Penelitian survey yang dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas

pertanyaan pertanyaan yang diberikan ke responden”. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur dengan peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan tujuan mengetahui dengan pasti tentang informasi yang ingin diperoleh.

Wawancara dilakukan dengan :

- 1) Wawancara dengan guru sejarah di SMA Negeri 1 Trimurjo mengenai model pembelajaran yang digunakan disekolah
- 2) Wawancara dengan salah satu ahli waris Raden Intan II, Bapak Budiman Yakub dengan gelar Raden Kesuma Yuda (anak dari Raden Intan III)

b. Angket

Menurut Sugiyono (2017:216) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipasi responden mengisi pertanyaan atau pertanyaan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti”. Angket yang peneliti gunakan bertujuan untuk menguji kelayakan produk yang dihasilkan agar dapat meningkatkan keefektifan, efisiensi, dan daya tarik produk yang dihasilkan pada saat proses pengumpulan data. Angket diberikan kepada :

- 1) Angket ahli materi yaitu Kuswono M.Pd. dosen pendidikan sejarah di Universitas Muhammadiyah Metro dan Istoyip S.Pd. guru sejarah di SMA Negeri 1 Trimurjo menilai indikator kelayakan materi maupun isi berupa penyajian materi
- 2) Angket ahli desain dan model yaitu Drs. Anak Agung Oka M.Pd. lektor kepala pendidikan biologi di Universitas Muhammadiyah Metro dan Ade Gunawan M.Pd. Staff inventarisasi Big Data di LPM Universitas Muhammadiyah Metro menilai indikator kelayakan desain dan model yang berupa urutan penyajian desain dan desain pengembangan model pembelajaran

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto bukti peninggalan, data mengenai sekolah, data berupa angket hasil validasi ahli.

4. Instrumen Validasi Data

Validasi data adalah pengujian produk agar data yang diperoleh dapat berupa informasi dan solusi untuk memecahkan permasalahan. Data yang digunakan untuk meningkatkan tingkat keefektifan, efisiensi dan daya tarik pada produk. Validasi produk dilakukan kepada para ahli materi yaitu serta ahli desain dan model yaitu :

a. Angket Validasi Para Ahli

Validasi berupa angket yang diberikan kepada 2 ahli untuk mengetahui aspek materi serta desain dan model dalam produk yang dihasilkan. Indikator-indikator kelayakan buku panduan sebagai berikut :

- 1) Angket ahli materi yaitu Kuswono M.Pd. dosen pendidikan sejarah di Universitas Muhammadiyah Metro dan Istoyip S.Pd. guru sejarah di SMA Negeri 1 Trimurjo menilai tentang indikator kelayakan materi maupun isi berupa penyajian materi dan tata bahasa
- 2) Angket ahli desain dan model yaitu Drs. Anak Agung Oka M.Pd. lektor kepala pendidikan biologi di Universitas Muhammadiyah Metro dan Ade Gunawan M.Pd. staff inventarisasi big data di LPM Universitas Muhammadiyah Metro menilai kelayakan desain dan model yang berupa urutan penyajian desain dan desain pengembangan model pembelajaran.

Proses selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:165) tentang skala likert yaitu:

“Dalam penelitian dan pengembangan, skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan”.

Tabel skala *likert* menurut Sugiyono (2017:165) sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Likert

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju	2

5.	Sangat Tidak Setuju	1
----	---------------------	---

Menghitung skor rata-rata menggunakan rumus Riduwan (2010:158)

$$AP = \frac{xi}{sit} \times 100\%$$

Keterangan :

AP_s = Angka presentase yang dicari

xi = Skor rata-rata tiap mean setiap variabel

sit = Skor ideal tiap variabel

Tabel kategori kelayakan menurut Ardian dan Helda (2016:7) :

Tabel 3. Kategori Kelayakan

NO	Presentase	Kriteria
1	0%-20%	Sangat Kurang Layak
2	21%-40%	Kurang Layak
3	41%-60%	Cukup Layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat Layak

Hasil skor presentase yang diperoleh dari penelitian diinterpretasikan kedalam tabel dengan tujuan mempermudah pembacaan hasil penelitian untuk mengetahui kelayakan model *Hybrid Learning* secara keseluruhan. Pada penelitian pengembangan apabila angket respon mendapat nilai rentang 81%-100% dan 61%-80% maka dinyatakan sangat layak dan layak . Namun apabila mendapatkan nilai dibawah dari itu maka dinyatakan belum layak dan diperlukannya perbaikan. Penilaian dilakukan oleh ahli validasi.

5. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan meliputi :

Proses selanjutnya adalah menganalisis data, penelitian ini menitik beratkan pada model pembelajaran yaitu *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung, data dianalisis dengan sistem deskriptif presentase yaitu mengelompokan data-data atau angka yang diperoleh menjadi sebuah kalimat sehingga penelitian dapat dengan mudah memahami data dan dapat menarik kesimpulan.

Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar informasi yang tersusun dalam bentuk yang satu dan mudah dimengerti. Proses ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu pengembangan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung.

C. Rancangan Produk

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SMA Negeri 1 Trimurjo bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah banyak menggunakan metode yang bervariasi namun dalam penggunaan model *Hybrid Learning* belum pernah digunakan atau dikembangkan. Selain itu masih minimnya wawasan mengenai sejarah lokal, sehingga kebanyakan dari peserta didik hanya mengetahui sejarah yang berada didalam buku sejarahnya saja. Maka peneliti merancang desain model pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada. Produk yang akan dibuat oleh peneliti dirancang untuk peserta didik kelas XI pada program IPA dan IPS. Rancangan produk terdiri dari beberapa point :

1. Melakukan penyusunan rencana penelitian. Kemudian peneliti menentukan desain model. Produk yang dikembangkan berupa buku panduan berbentuk cetak yang berisi KI dan KD, Tujuan pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah desain pengembangan model *Hybrid Learning*, didalam RPP sudah terdapat langkah-langkah *Hybrid Learning* yang sudah dikembangkan dan dilengkapi dengan materi sejarah lokal tentang Radin Intan II.
2. Pengumpulan bahan, pengolahan bahan, yang terakhir adalah produksi dan penerbitan. Bahan-bahan yang dikumpulkan berupa materi sejarah lokal tentang Radin Intan II yang relevan dan bahan lain untuk melengkapi produk. Kemudian setelah bahan-bahan terkumpul maka dilakukan pengelolaan bahan oleh peneliti yaitu dengan memilih bahan yang sudah terkumpul dan melakukan pengeditan buku panduan hingga produk buku panduan siap diuji oleh uji ahli.
3. Revisi oleh peneliti. Buku panduan yang sudah diproduksi kemudian dievaluasi. Validasi dilakukan dalam dua tahap yaitu validasi oleh uji model dan uji materi, saran yang didapat setelah validasi kemudian digunakan untuk revisi produk tahap pertama. Hasil revisi tahap pertama akan digunakan untuk validasi tahap kedua, saran yang didapat nantinya akan digunakan untuk revisi produk tahap kedua.

D. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan adalah langkah yang dilakukan untuk menguji kelayakan suatu rancangan produk. Uji yang digunakan dalam penelitian yaitu uji internal tahap 1 dan uji internal tahap 2 yaitu :

1. Uji Internal Tahapan 1

Pada tahapan pengembangan ini dilakukan uji internal I atau uji kelayakan produk. Uji internal yang dikenakan pada produk terdiri dari dosen dan guru mata pelajaran sejarah. Produk yang akan dibuat diberi nama Buku Panduan Model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran Sejarah Lokal Lampung, kemudian selanjutnya dilakukan uji kelayakan produk dengan berpedoman pada instrumen uji yang akan dibuat. Beberapa langkah uji kelayakan produk sebagai berikut :

- a. Menentukan indikator penilaian yang digunakan untuk menilai buku panduan desain pengembangan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung yang akan dibuat.
- b. Menyusun instrumen uji kelayakan produk berdasarkan indikator penilaian yang akan ditentukan.
- c. Melaksanakan uji kelayakan produk yang dilakukan oleh pakar atau praktisi
- d. Revisi dengan melakukan perbaikan berdasarkan saran yang diberikan oleh pakar atau praktisi.

2. Uji Internal Tahap II

Pada tahap ini dilakukan uji internal II atau analisis hasil uji kelayakan produk dan konsultasi mengenai produk yang telah diperbaiki. Uji internal II terdiri dari dosen dan guru mata pelajaran sejarah. Uji kelayakan produk yaitu :

- a. Melakukan analisis terhadap data hasil uji kelayakan produk dan dilakukan perbaikan
- b. Melakukan konsultasi hasil dengan pakar/praktisi yang akan diperbaiki

Setelah melakukan uji internal tahap I dan uji internal tahap II, data hasil uji materi serta ahli desain dan model digunakan sebagai acuan revisi produk. Kemudian dilakukannya perbaikan buku panduan desain pengembangan model *Hybrid learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung melalui saran yang diperoleh dari pakar/praktisi. Setelah

dilakukannya perbaikan maka akan dihasilkan buku panduan model *Hybrid Learning* dalam pembelajaran sejarah lokal Lampung yang layak atau tidak layak untuk digunakan sebagai referensi model pembelajaran di SMA Negeri 1 Trimurjo.